



Al Mustafa
Open
University

METOLOGI TABLIGH

Pelajaran 10: Macam-macam Orasi (Khutbah)

Pendahuluan:

Orasi atau *khutbah* merupakan salah satu **seni komunikasi lisan** yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, gagasan, dan nilai-nilai tertentu kepada khalayak. Sejak masa dahulu, para nabi, ulama, pemimpin, dan pejuang kebenaran **memanfaatkan orasi untuk membangkitkan semangat, memperbaiki akhlak, dan mengarahkan masyarakat menuju kebaikan**. Dalam Islam, *khutbah* bukan sekadar keterampilan berbicara, tetapi juga sarana dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, seorang khatib atau orator tidak hanya dituntut fasih dan berwibawa dalam berbicara, tetapi juga memiliki keilmuan, akhlak, dan keteladanan yang mampu mempengaruhi hati pendengar.

Pelajaran 10: Macam-macam Orasi (Khitabah)

Keberhasilan sebuah orasi tidak hanya bergantung **pada materi yang disampaikan**, melainkan juga pada **teknik, gaya penyampaian, serta pemahaman konteks audiens**. Orasi yang efektif mampu menggerakkan **emosi**, mempengaruhi **pemikiran**, dan bahkan mengubah **perilaku**. Oleh karena itu, mengenal berbagai macam *khitabah* beserta tujuan dan ciri khasnya menjadi hal penting bagi **para muballigh**. Dengan memahami ragam orasi ini, seorang penyampai pesan dapat memilih bentuk yang paling tepat untuk situasi tertentu, sehingga pesan yang disampaikan dapat mencapai sasaran secara maksimal.

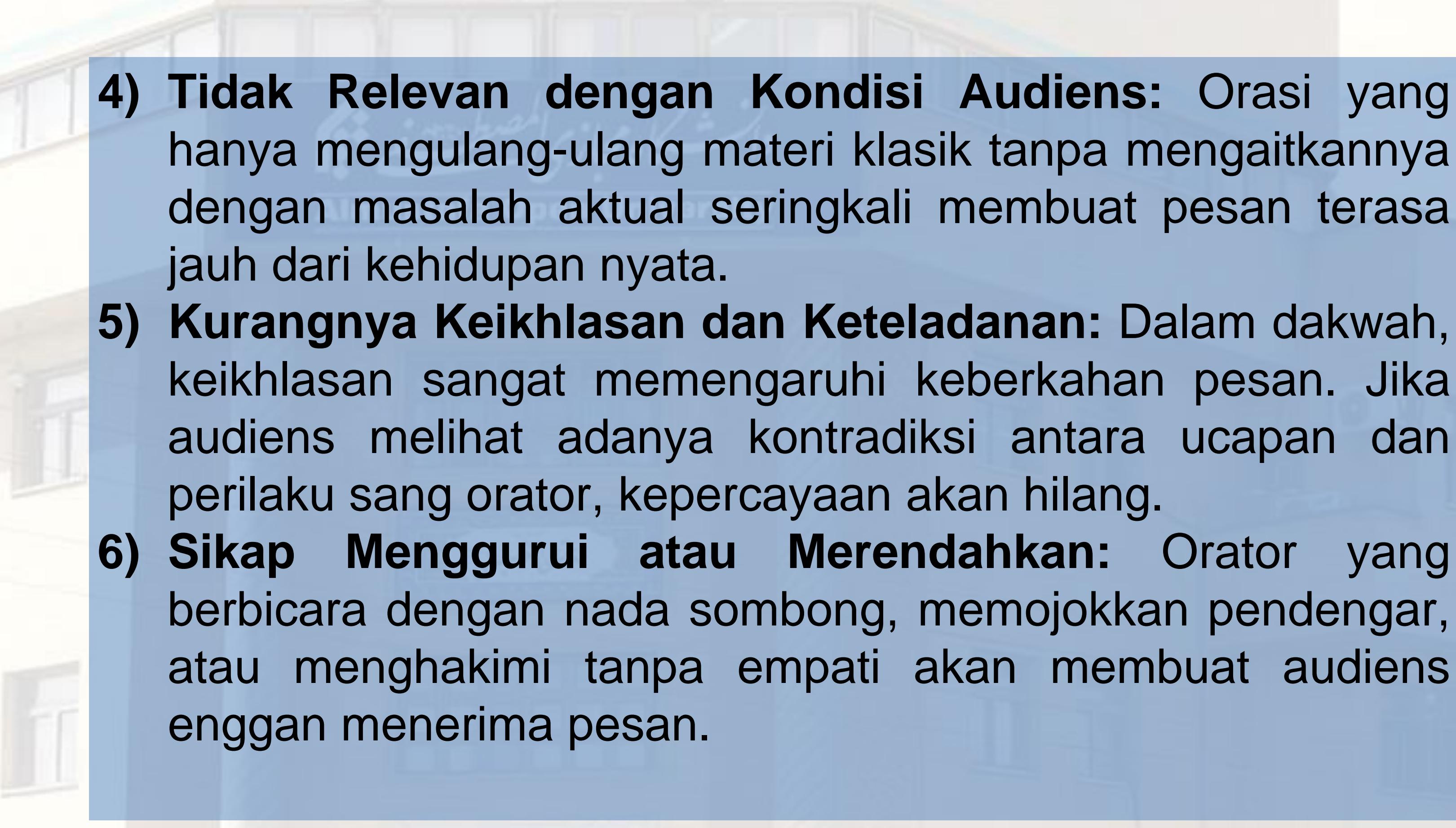
Macam-Macam Orasi Berdasarkan Tujuan:

1. Orasi Keagamaan

Orasi keagamaan adalah bentuk *khitabah* yang bertujuan **menyampaikan pesan-pesan agama** kepada masyarakat dengan bahasa yang menyentuh hati, memotivasi, dan memberi pencerahan. Bentuknya dapat berupa ***khutbah Jumat, ceramah di masjid, tabligh akbar, kajian rutin, atau pidato pada acara keagamaan lain*** seperti acara ***wiladah atau syahadah***. Orasi jenis ini memiliki fungsi utama sebagai media dakwah, mengajak pada kebaikan, memperingatkan dari kemungkaran, serta memperkuat iman dan akhlak umat. Seorang orator keagamaan harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam, pemahaman terhadap kebutuhan audiens, dan kemampuan menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang Membuat Orasi Keagamaan Gagal:

- 1) Kekurangan Ilmu dan Persiapan:** Orator yang kurang menguasai materi akan cenderung menyampaikan informasi yang dangkal atau bahkan salah. Kurangnya persiapan juga membuat orasi tidak terstruktur, membingungkan, dan kehilangan arah.
- 2) Penyampaian yang Membosankan:** Suara monoton, kurang intonasi, minim gestur, dan tidak adanya interaksi dengan audiens akan membuat pendengar kehilangan minat.
- 3) Penggunaan Bahasa yang Sulit atau Tidak Tepat:** Menggunakan istilah terlalu rumit atau bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman audiens dapat menghambat penerimaan pesan.

- 
- 4) Tidak Relevan dengan Kondisi Audiens:** Orasi yang hanya mengulang-ulang materi klasik tanpa mengaitkannya dengan masalah aktual seringkali membuat pesan terasa jauh dari kehidupan nyata.
 - 5) Kurangnya Keikhlasan dan Keteladanan:** Dalam dakwah, keikhlasan sangat memengaruhi keberkahan pesan. Jika audiens melihat adanya kontradiksi antara ucapan dan perilaku sang orator, kepercayaan akan hilang.
 - 6) Sikap Menggurui atau Merendahkan:** Orator yang berbicara dengan nada sombong, memojokkan pendengar, atau menghakimi tanpa empati akan membuat audiens enggan menerima pesan.

2. Orasi Politik

Orasi politik adalah bentuk pidato atau *khitabah* yang bertujuan **memengaruhi opini publik, membangun citra, dan menggerakkan massa** untuk mendukung suatu ideologi, kebijakan, atau kandidat tertentu. Biasanya orasi ini digunakan dalam kampanye pemilu, rapat umum, aksi demonstrasi, atau sidang politik. Orasi politik bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memainkan emosi, membangkitkan semangat, serta menumbuhkan rasa percaya dan solidaritas di antara pendengarnya. Bahasa yang digunakan cenderung retoris, penuh metafora, dan sering disertai kisah atau simbol yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat.

Syarat yang Harus Dimiliki Seorang Orator Politik:

- 1) Penguasaan Materi dan Visi Politik yang Jelas:** Orator harus memahami isu-isu yang diangkat, visi-misi yang diperjuangkan, dan strategi politik yang hendak disampaikan.
- 2) Kemampuan Retorika yang Kuat:** Termasuk penggunaan diksi yang tepat, intonasi suara yang bervariasi, pengulangan untuk penekanan, serta kemampuan mengatur tempo berbicara.
- 3) Karisma dan Kepercayaan Diri:** Orator politik perlu memancarkan wibawa dan keyakinan sehingga audiens merasa yakin dan mau mengikuti arahannya.
- 4) Pemahaman terhadap Psikologi Audiens:** Mengetahui latar belakang, kebutuhan, dan aspirasi pendengar agar pesan yang disampaikan tepat sasaran.

- 5) **Kecerdasan Emosional:** Mampu mengendalikan emosi, membaca suasana, serta menanggapi tantangan atau provokasi dengan tenang dan strategis.
- 6) **Integritas dan Konsistensi:** Kredibilitas seorang orator politik sangat dipengaruhi kesesuaian antara kata dan perbuatan; inkonsistensi dapat menghancurkan kepercayaan publik.
- 7) **Penguasaan Bahasa Tubuh:** Gestur, tatapan mata, dan ekspresi wajah yang tepat akan memperkuat pesan verbal yang disampaikan.

3. Orasi Motivasi

Orasi motivasi adalah bentuk pidato atau *khitabah* yang bertujuan **membangkitkan semangat, memacu kepercayaan diri, dan mendorong audiens** untuk mengambil tindakan positif dalam hidupnya. Orasi jenis ini sering digunakan oleh pembicara publik, pelatih (coach), guru, tokoh masyarakat, atau pemimpin organisasi untuk menginspirasi orang agar berani menghadapi tantangan, mengubah pola pikir, dan meraih tujuan. Berbeda dengan **orasi politik atau keagamaan yang fokus pada ideologi atau nilai-nilai tertentu**, orasi motivasi lebih menekankan **dorongan emosional, kisah inspiratif, dan strategi praktis untuk kemajuan diri**. Bahasa yang digunakan biasanya penuh energi, optimisme, dan contoh nyata yang mudah diikuti audiens.

Misalnya dalam **konteks jihad (perang)**, orasi ini disampaikan untuk **memotivasi para pejuang dan tentara** agar **maju berperang dan berjihad melawan musuh**. Sang orator harus **meningkatkan semangat** audiensnya, **menanamkan keberanian** di hati mereka, **memupuk kecintaan** terhadap syahid di jalan Allah, **menumbuhkan rasa percaya diri**, dan **mempersiapkan mereka secara fisik dan mental** untuk menghadapi pertempuran. Sang orator juga harus memilih kata-kata singkat dan sarat emosi, karena itu lebih besar pengaruhnya bagi audiens ketimbang penjelasan yang panjang lebar.

4. Orasi Ta'ziyah

Orasi ta'ziyah adalah bentuk pidato atau *khutbah* yang disampaikan pada saat acara belasungkawa (ta'ziyah) atau majelis penghiburan keluarga yang sedang berduka. Tujuannya adalah **memberikan ketenangan hati, menghibur keluarga yang kehilangan**, mengingatkan tentang kesabaran, dan menanamkan kesadaran akan hakikat kehidupan serta kematian.

Ciri khas orasi takziyah:

- Bernuansa lembut, penuh empati, dan menghindari ucapan yang dapat menambah kesedihan.
- Menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kesabaran, takdir, serta pahala bagi orang yang sabar.
- Memotivasi untuk mendoakan almarhum/almarhumah.
- Mengajak audiens mengambil pelajaran ('ibrah) dari kematian.

5. Orasi Walimah

Orasi walimah adalah pidato atau *khutbah* yang disampaikan pada acara walimah -yang paling umum adalah *walimah al-‘urs* (resepsi pernikahan)- namun bisa juga walimah dalam bentuk lain seperti walimah khitan atau aqiqah. Tujuannya adalah memberikan **ucapan selamat, doa, dan nasihat** kepada pihak yang mengadakan walimah.

Ciri khas orasi walimah:

- Bernada gembira, penuh doa, dan optimisme.
- Menyisipkan nasihat tentang membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah (jika pernikahan), atau nasihat relevan dengan jenis walimah lainnya.
- Mengangkat nilai syukur kepada Allah atas nikmat yang diterima.
- Disampaikan dengan bahasa yang ringan namun sarat makna.

6. Orasi Kehakiman

Orasi kehakiman adalah pidato atau penyampaian pendapat yang dilakukan dalam forum atau sidang pengadilan oleh pihak-pihak yang terlibat, seperti hakim, jaksa, atau pembela, yang bertujuan untuk: **Menjelaskan duduk perkara** atau kasus yang sedang diperiksa. **Memberikan argumentasi** berdasarkan bukti dan hukum yang berlaku. **Meyakinkan pihak lawan atau majelis hakim** terhadap suatu pandangan hukum. **Mengambil keputusan atau menyampaikan putusan** (jika oleh hakim).

7. Orasi Sosial

Orasi sosial adalah bentuk pidato atau penyampaian pendapat yang bertujuan untuk **membangkitkan kesadaran, menggerakkan partisipasi, atau mendorong perubahan perilaku masyarakat** dalam isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tema orasi sosial biasanya berkaitan dengan masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, keamanan lingkungan, lingkungan hidup, toleransi, dan solidaritas sosial.

8. Orasi Ilmiah

Orasi ilmiah adalah pidato yang berisi penyampaian gagasan, penemuan, atau hasil kajian ilmiah secara sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Orasi ini biasanya disampaikan dalam forum resmi seperti wisuda, peringatan hari besar ilmiah, konferensi, atau pengukuhan jabatan akademik (misalnya orasi ilmiah guru besar).

Tujuan Orasi Ilmiah:

- Menyebarluaskan **pengetahuan** dan **temuan baru** di bidang tertentu.
- **Memberikan inspirasi** kepada audiens untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- Menunjukkan **kontribusi ilmiah** dari orator kepada masyarakat atau dunia akademik.
- Mendorong **pemecahan masalah** berdasarkan pendekatan ilmiah.

Secara umum, orasi atau *khitabah* berdasarkan tujuan bisa dibedakan dalam beberapa macam:

- **Informatif**, bertujuan memberi informasi atau penjelasan. Contoh: sambutan kepala sekolah, laporan kerja, forum ilmiah.
- **Persuasif**, bertujuan membujuk atau mempengaruhi pendengar. Contoh: orasi keagamaan, orasi politik, ajakan menjaga lingkungan.
- **Argumentatif**, bertujuan mempertahankan pendapat dengan alasan logis. Contoh: acara ilmiah, forum diskusi.
- **Seremonial**, bertujuan memberi penghormatan atau meresmikan sesuatu. Contoh: pidato pelantikan, pidato kenegaraan.
- **Rekreatif / Hiburan**, bertujuan menghibur pendengar sambil menyampaikan pesan. Contoh: stand-up comedy bertema motivasi, pidato di acara perpisahan dengan humor.

Macam-Macam Orasi Berdasarkan Cara Penyampaian:

- 1. Naskah (Manuskrip):** dibacakan langsung dari teks tertulis.
- 2. Menghafal:** disampaikan dengan hafalan tanpa membaca teks.
- 3. Impromptu:** disampaikan spontan tanpa persiapan panjang.
- 4. Ekstemporan:** disiapkan garis besar (outline) saja, lalu dikembangkan saat berbicara.

Demikianlah uraian “Pelajaran 10” mengenai “Macam-macam Orasi (Khitabah)”, mudah-mudahan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

Walhamdulillahirobbilalamiin..